

MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 1 MENGANTI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mohamad Hafid Aljabar*, Sasminta Christina Yuli Hartati

Mahasiswa S-1 Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*mohamad.17060464168@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMAN 1 Menganti mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 dengan sistem *work from home* (WFH). Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Menganti dengan jumlah sampel 10 siswa yang diantaranya dari 5 siswa IPA 3 dan 5 siswa dari IPA 6. Metode yang digunakan adalah *quota sampling* dimana pemilihan diambil berdasarkan pemeringkatan paralel di sekolah. Dimana kelas 11 IPA 3 ditempati oleh kebanyakan siswa yang berprestasi sedangkan kelas 11 IPA 6 ditempati oleh kebanyakan siswa yang kurang disiplin dibanding dengan kelas IPA yang lainnya. Dalam pengambilan data ini dilakukan melalui wawancara menggunakan media *google zoom*. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis dari 10 siswa yaitu 60% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, 40% tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta 0% tidak pernah mengumpulkan tugas. Sedangkan 40% siswa tidak mengalami kendala dikarenakan memiliki koneksi jaringan internet, 40% yang lain kendala berupa jaringan yang tidak stabil, 20% lainnya berupa ketidakpahaman materi dikarenakan kurangnya praktik dan arahan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran PJOK sehingga membuat siswa SMAN 1 Menganti mengalami penurunan dalam motivasi belajar. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: motivasi belajar; motivasi intrinsik; motivasi ekstrinsik

Abstract

This study aims to determine the level of learning motivation of SMAN 1 Menganti students following Physical Education learning during the Covid-19 pandemic with a work from home (WFH) system. The research design used descriptive qualitative. The subjects in this study were students of SMAN 1 Menganti with a sample of 10 students, including 5 students from Science 3 and 5 students from Science 6. The method used was quota sampling where the selection was taken based on parallel rankings in schools. Where class 11 Science 3 was occupied by most students who got lot of achievement while class 11 Science 6 was occupied by most students who are less disciplined compared to other science classes. In collected this data, it was done through interviews using the google zoom. Data analysis techniques used Miles and Huberman were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis of 10 students that 60% of students collected the assignments on time and 40% did not collected on time and 0% never collected assignments. while 40% of students did not experienced problems due to have an internet network connection, 40% of the other obstacles were in the form of an unstable network, another 20% were in the form of lack of understanding of the material due to lack of practice and direct direction by the teacher in Physical Education so that SMAN 1 Menganti students experienced decrease in learning motivation. So it was concluded that learning during the Covid-19 pandemic caused a decrease in student learning motivation, due to difficulties in participating in learning and difficulties in understanding the material presented.

Keywords: learning motivation; intrinsic motivation; extrinsic motivation

PENDAHULUAN

Indonesia dikala ini lagi mengalami ancaman sungguh-sungguh akibat Covid- 19 yang awal kali menyebar di Wuhan Cina pada Desember 2019. Bagi Departemen Kesehatan, Covid- 19 merupakan virus mematikan yang menginfeksi saluran respirasi manusia serta ditularkan lewat percikan air liur, nyaris seluruh negeri tercantum Indonesia sempat terserang virus Covid- 19. (Cahyani et al., 2020). Satu studi menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka memiliki sikap yang baik yaitu mengikuti anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan tetapi lebih dari 80% masyarakat sibuk memikirkan Covid-19 Informasi tentang Covid-19 semakin marak di TV, media dan jejaring sosial selalu membuat masyarakat berpikir dan khawatir tentang Covid-19 dikhawatirkan akan berdampak pada kesehatan jiwa (Ulfa & Mikdar, 2020). Ciri serta indikasi universal peradangan Covid- 19 adalah sesak nafas kronis, semacam demam, batuk, serta sesak nafas. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari serta optimal 14 hari. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia *world health organization* mendeklarasikan darurat kesehatan. Dia mengkhawatirkan dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia memberi tahu permasalahan terkonfirmasi Covid- 19 buat awal kalinya, jumlah permasalahan penyebaran virus senantiasa besar (Yurianto & Bambang Wibowo, 2020). Permasalahan pembelajaran ialah salah satu tugas utama yang butuh dituntaskan, salah satunya berkaitan dengan permasalahan kualitas pembelajaran, dengan merebaknya virus Covid- 19 yang saat ini jadi permasalahan global, mutu pembelajaran dikala ini mengalami tantangan, pandemi serta penyebarannya sangat mengkhawatirkan.

Oleh sebab itu pemerintah wajib bersinergi buat memencet penyebaran virus Covid- 19 dengan membagikan pedoman social distancing untuk segala warganya. Seluruh kegiatan warga yang tadinya berlangsung dalam pertemuan serta kelompok keluar rumah saat ini wajib dihentikan sejenak serta ditukar dengan aktivitas di rumah (Cahyani et al., 2020). Pendidikan merupakan kegiatan penting bagi seseorang untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, pendidikan adalah kemampuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan untuk menjadi orang yang layak yang mencerdaskan kehidupan bangsa (Yurianto & Bambang Wibowo, 2020). Adanya wabah ini berdampak besar terhadap pendidikan, kebijakan pendidikan dan tindakan pemerintah di Indonesia *home learning* bagi siswa SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Penerapan kebijakan *new normal* ini adalah solusi yang bisa ditawarkan pemerintah untuk kepentingan pendidikan Indonesia.

Pembelajaran online ini disampaikan dengan standar pendidikan menggunakan teknologi dan komunikasi untuk memungkinkan pembelajaran selama pandemi. (Mutiani & Faisal, 2019). Banyak negara, termasuk Indonesia, telah menyesuaikan kegiatan belajar mereka dengan cara yang tidak berjalan seperti biasanya keadaan ini tentu berdampak dari segi kualitas pengajaran, anak didik dan pengajar yg sebelumnya berinteraksi eksklusif pada kelas perlu berinteraksi pada ruang impian yg terbatas. Guru perlu memberikan pendidikan yang unggul, ciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik secara kreatif dan inovatif untuk memungkinkan siswa memahami kurikulum dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Selain itu motivasi belajar siswa juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar, ada yang mengatakan (Cahyani et al., 2020) Jika siswa mau belajar, maka proses belajar akan berhasil.

Motivasi belajar merupakan variabel dua karakter. Motivasi dan belajar memiliki arti tersendiri. Ketika berbicara tentang motivasi, sering digunakan bersama dengan kata "motivasi". Dan belajar adalah proses mencoba mengubah perilaku oleh karena itu, motivasi belajar dipahami sebagai daya gerak *universal*, yang terdapat dalam diri siswa, dan menimbulkan niat untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan mata pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bahwa semua siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk belajar. Motivasi mendorong orang untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat ditimbulkan dari faktor internal berupa keinginan dan mengejar kesuksesan, merangsang kebutuhan belajar, mempromosikan cita-cita, faktor eksternal adalah penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik (Nasrah, 2020). Dalam pembelajaran *online*, motivasi intrinsik meliputi motivasi diri, disiplin diri, penyesuaian diri, dan perasaan acuh tak acuh, sedangkan motivasi eksternal meliputi pembelajaran *online*, guru/guru, media pembelajaran *online*, tes/pekerjaan rumah, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020).

Motivasi manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, misalnya terlambat mengerjakan PR karena tidak memahami materi yang disampaikan dalam e-learning (Baber, 2020). Sedangkan menurut (Santoso, 2021), motivasi adalah dorongan utama yang mengarah pada perilaku seseorang, dorongan ini ada ketika seseorang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan batinnya. Berdasarkan dua pernyataan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa

motivasi belajar merupakan daya dorong dari dalam atau dari lingkungan, yang menciptakan nilai positif bagi pencapaian tujuan sistem pendidikan. Berbagai indikator klasifikasi dapat digunakan untuk menafsirkan motivasi belajar siswa: 1) kemauan serta kemauan buat berhasil, 2) kemauan serta kebutuhan buat belajar, 3) harapan serta kemauan buat masa depan, 4) evaluasi belajar, serta 5) keberadaan. Mendesak aktivitas belajar, belajar yang mengasyikkan, 6) Mempunyai area yang kondusif buat belajar (Sidik & Sobandi, 2018).

Menurut (Intan Oktaviantoro & Bektiningsih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017), hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah belajar, yaitu hasil belajar adalah prestasi yang dimiliki seseorang setelah menyelesaikan proses belajar, iklim belajar yang diciptakan oleh pembelajaran *online* juga berdampak pada motivasi belajar siswa, ketika selama pembelajaran eksternal, jaringan guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar siswa tetap termotivasi dan dengan demikian mencapai pembelajaran, karena suasana kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Namun, kondisi pembelajaran online menyulitkan guru untuk mengontrol dan menjaga iklim pembelajaran, karena terbatasnya ruang virtual, pembelajaran siswa dapat mengurangi bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2020) bahwa belajar pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa, sedangkan menurut Izzatunnisa et al., (2021), Riset yang menggambarkan satu SMA di Finlandia sepanjang pandemi Covid- 19 menampilkan penemuan utama kalau pengajaran jarak jauh sudah dilaksanakan dengan sangat berhasil tetapi, Siswa mengeluhkan beban kerja yang berat, kelelahan, dan sebagian siswa kehabisan motivasi. Hal tersebut sesuai dengan data pra penelitian melalui wawancara yang menegaskan bahwa motivasi belajar siswa di SMAN 1 Menganti mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pengumpulan penugasan yang diberikan oleh guru PJOK.

Maka dari itu peneliti menegaskan bahwa Selama masa pandemi Covid19 di SMAN 1 Menganti, jumlah siswa yang mendapatkan pelatihan PJOK tidak sebanyak pelatihan tatap muka PJOK di sekolah., yang dapat dilihat dari pengumpulan penugasan dengan batas waktu tiga hari setelah penugasan itu diberikan dan terdapat banyak siswa yang mengumpulkan pada satu minggu kemudian. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2020) kepada seluruh Siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran online menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang belajar

online sedang menurun di tengah pandemi Covid-19. Melihat hal tersebut peneliti mempunyai keingintahuan lebih lanjut tentang motivasi belajar, sehingga peneliti mengambil judul Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Menganti Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Tipe riset ini memakai riset kualitatif deskriptif. Riset deskriptif kualitatif merupakan tipe riset yang memakai informasi deskriptif berbentuk kalimat ataupun catatan tentang sikap seorang. Dalam pengambilan data ini dilakukan melalui wawancara menggunakan media *google zoom* dengan responden siswa SMAN 1 Menganti, Kec Menganti, Kab Gresik, dengan jumlah responden 10 siswa 5 siswa kelas 11 IPA 3 dan 5 siswa kelas 11 IPA 6, Setelah data diperoleh selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, teknik analisis data menggunakan Miles Dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti mengetahui tingkat Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Menganti mengikuti pembelajaran PJOK Pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. Daftar Hadir Siswa

No	Nama Siswa	Kelas	Waktu Pengambilan Data
1	ED	11 IPA 3	27 Januari 2021
2	HZ	11 IPA 3	27 Januari 2021
3	NC	11 IPA 3	27 Januari 2021
4	SA	11 IPA 3	27 Januari 2021
5	FS	11 IPA 3	27 Januari 2021
6	AM	11 IPA 6	27 Januari 2021
7	DM	11 IPA 6	27 Januari 2021
8	SM	11 IPA 6	27 Januari 2021
9	WA	11 IPA 6	27 Januari 2021
10	YE	11 IPA 6	27 Januari 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

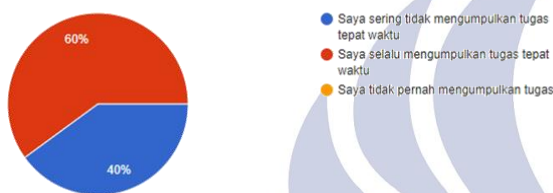
Motivasi belajar adalah motivasi internal dan eksternal bagi siswa untuk mengubah perilakunya. Ini memainkan peran penting dalam kesuksesan individu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dilihat sebagai motivasi total yang memotivasi siswa untuk memulai kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan proses belajar. Arah kegiatan dan kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan bantuan benda dengan tenaga yang banyak melaksanakan kegiatan pendidikan (Sidik & Sobandi, 2018).

Pada indikator terakhir disebutkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajarnya, hal ini bertepatan dengan kondisi saat ini yaitu pandemi Covid-19 dimana siswa diharuskan belajar dari rumah dengan

kondisi lingkungan antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Maka Berdasarkan kalimat tersebut peneliti ingin mengetahui Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Menganti Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19. Apakah pandemi seperti ini tidak menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Dalam pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara menggunakan media *Google Zoom* dengan responden siswa SMAN 1 Menganti, Kec Menganti, Kab Gresik, dengan jumlah responden 10 siswa 5 siswa kelas 11 IPA 3 dan 5 siswa kelas 11 IPA 6.

Semua data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut berdasarkan subjek pertanyaan penelitian:



Gambar 1. Persentase Siswa Yang Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu Yang Di Jadikan Dasar Sebagai Penilaian Motivasi Belajar

Berdasarkan data diatas maka 60% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, 40% tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 0% tidak pernah mengumpulkan tugas. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK sebelum pandemi Covid-19 siswa tersebut masih kelas 10 dan terlambat pengumpulan tugas mengumpulkan serta tidak mengumpulkan tugas sejumlah dibawah 10%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran PJOK dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan keaktifan dalam pengumpulan tugas dibanding dengan pembelajaran secara normal atau tatap muka secara langsung di sekolah, data ini diperoleh dari siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dikarenakan faktor jaringan, sehingga faktor jaringan tersebut membuat siswa menjadi cepat bosan dan mudah putus asa, hal tersebut membuat siswa lebih memilih untuk mematikan media pembelajaran *online* yang menyebabkan siswa tersebut tidak memahami materi yang diberikan, sehingga faktor jaringan tersebut bisa mempengaruhi faktor motivasi intrinsik yang berada pada diri siswa masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori berikut bahwa berbagai klasifikasi indikator dapat digunakan untuk menentukan motivasi belajar siswa yaitu: 1) keinginan dan keinginan untuk sukses, 2) keinginan dan kebutuhan untuk belajar, 3) harapan dan keinginan untuk masa depan, 4) apresiasi belajar 5) Adanya kegiatan belajar yang menarik, 6)

Lingkungan yang kondusif untuk belajar dari Belajar (Sidik & Sobandi, 2018). Motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar dalam hal ini lingkungan dapat mempengaruhi kestabilan jaringan. Berdasarkan penjarangan awal terkait motivasi belajar siswa dalam hal ini adalah aktivitas yang mendukung, akan ada pertanyaan yang mengerucut sehingga dapat saling melengkapi data.



Gambar 2 Persentase Jawaban Dari Responden Terkait Kendala

Dari data diatas menunjukkan bahwa 40% siswa tidak mengalami kendala dikarenakan memiliki koneksi jaringan internet yang bagus sehingga membuat siswa juga bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK secara online mendorong kebutuhan akan pelatihan dan harapan pencapaian tujuan yang termasuk dalam motivasi intrinsik, 40% yang lain kendala berupa jaringan yang tidak stabil hal ini termasuk kedalam motivasi ekstrinsik dimana siswa membutuhkan sebuah kenyamanan dalam kegiatan belajar sehingga siswa tersebut tidak mudah bosan dan putus asa yang membuat siswa tersebut dapat memahami materi secara menyeluruh materi yang diberikan, dan 20% lainnya berupa ketidakpahaman materi dikarenakan kurangnya praktik dan arahan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran PJOK secara *work from home* (WFH) ini. Dalam pembelajaran PJOK sendiri sangat membutuhkan sebuah praktik lapangan secara langsung karena pembelajaran PJOK sendiri lebih dominan pembelajaran praktik lapangan secara langsung dari pada materi dikelas sehingga siswa bisa mengerti dan paham akan materi yang disampaikan oleh guru PJOK. Berdasarkan wawancara 20% siswa yang tidak paham akan materi dikarenakan tidak mau menggali informasi melalui internet hal itu disampaikan dikarenakan mereka beranggapan bahwa ketika mencari informasi secara individu akan ditemukan ketidakpahaman sebab tidak ada yang menuntun.

Hal ini sesuai dengan teori “apabila dalam suatu pembelajaran tidak ada unsur yang membuat dia tertarik atau mempunyai hasrat untuk mengetahui maka berimbas pada motivasi belajarnya (Fitriyani et al., 2020). Dan sekali lagi disini menemukan kendala berupa jaringan dimana 40% terkendala jaringan yang membuat motivasi intrinsik siswa terganggu, dan sesuai dengan keadaan paling berat dirasakan oleh sekolah yang terletak jauh

dari perkotaan dengan akses internet serta sarana prasarana yang terbatas. Ada 4 kendala yang dialami oleh dunia pembelajaran di masa pandemi covid ialah 1) kemampuan internet yang terbatas 2) kurang memadainya anjuran prasarana 3) terbatasnya akses internet 4) tidak siap dana pada keadaan darurat (Herlina & Suherman, 2020). dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 1 Menganti mengalami penurunan motivasi belajar dikarenakan adanya gangguan internet yang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan penyelidikan oleh (Cahyani et al., 2020) kepada seluruh Siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran online menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang belajar online sedang menurun di tengah pandemi Covid-19. Begitu juga menurut (Rochman et al., 2020) Pendidikan online membuat siswa berbicara lewat perantara sehingga menyebabkan interaksi antara satu individu dengan orang yang lain menurun dalam berbicara absennya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa bosan serta dialami oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota ataupun di desa. Demikian juga menurut (Salsabila, 2020), Akibat pembelajar di masa pandemi Covid-19, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar karena kesulitan mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti tentang motivasi belajar siswa SMAN 1 Menganti selama mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19, hasil data yang dijelaskan menunjukkan bahwa motivasi belajar SMAN 1 sangat rendah di antara siswa transisi ke pelatihan PJOK selama pandemi.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2020) bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena sulitnya memahami apa yang telah dipelajari dan sulitnya memahami materi yang disajikan. Dikarenakan motivasi belajar siswa tidak seperti pembelajaran tatap muka dan praktik lapangan secara langsung di sekolah yang dimana pembelajaran secara *online* atau bisa dikatakan *work from home* (WFH) sangat tidak membuat nyaman siswa SMAN 1 Menganti dalam mengikuti pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 dikarenakan beberapa faktor seperti jaringan yang tidak mendukung membuat siswa merasa cepat bosan. Hal ini membuat siswa lebih memilih untuk mematikan media pembelajaran online yang menyebabkan siswa tersebut tidak memahami materi yang diberikan, sehingga faktor jaringan tersebut bisa mempengaruhi

faktor motivasi intrinsik yang berada pada diri siswa masing-masing.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Kajian motivasi belajar pada pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 dapat dijadikan acuan kajian motivasi belajar pada periode tertentu.
2. Diperlukan langkah-langkah motivasi belajar tambahan untuk mendapatkan data yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Ababer, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Intan Oktavianoro, R., & Bektiningsih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, K. (2017). HUBUNGAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 6, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Izzatunnisa, Lita, Suryanda, Ade, Kholifah, anisa, Siti, Loka, Cynthia, Goesvita, Pertiwi, Idea, Sindy, Priscila, Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(2), 2013–2015.
- Lee, J. X., Azman, A. H. A., Ng, J. Y., & Ismail, N. A. S. (2020). Reflection of connectivism in medical education and learning motivation during COVID-19. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>

- Mutiani, M., & Faisal, M. (2019). Urgency of the 21st century skills and social capital in social studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 1–11.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJKO Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257–265. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1343>
- Salsabila, F. (2020). *Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-learning Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Masa Pandemi Covid 19*.
- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa FEB Institut Asia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25–36.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Yurianto, A., & Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)(MI Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina. *Jarak Antara Kampus D Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya*, 100.

